

**ARTIKEL PUBLIKASI**



**TRANSFORMASI FOKUS PADA TEKS TERJEMAHAN  
ALQURAN YANG MENGANDUNG ETIKA BERBAHASA**

Disusun oleh :

**SETIAWAN EDI WIBOWO**

**NIM : S 200110007**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN  
ARTIKEL PUBLIKASI**

**TRANSFORMASI FOKUS PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN  
YANG MENGANDUNG ETIKA BERBAHASA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**SETIAWAN EDI WIBOWO**  
S200110007

Telah Dipertahankan di depan Dewan Peguji  
Pada tanggal: 7 Februari 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**

Pembimbing II,



**Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.**

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

*Bismillahirrahmanirrohimi*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Setiawan Edi Wibowo  
NIM : S200110007  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/MPb (Bahasa Indonesia)  
Jenis : Tesis  
Judul : Transformasi Fokus pada Teks Terjemahan  
Alquran yang Mengandung Etika  
Berbahasa

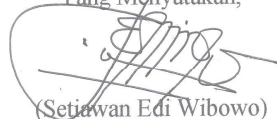
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 Februari 2013

Yang Menyatakan,

  
(Setiawan Edi Wibowo)

## FOCUS ON THE TEXT TRANSLATION TRANSFORMATION ALQURAN ETHICS THAT CONTAIN LANGUAGE

*Setiawan Edi Wibowo, Markhamah, Andi Haris Prabawa*

---

Magister Pengkajian Bahasa - Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: setiawanediwibowo@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study has two aims to: (1) describe the process of focusing on the translation of the Quran text containing language ethical, and (2) to focus marker used in the translation of texts containing the Quran speak of language ethics. This type of research is descriptive qualitative. The study is in the data collection methods see and record. The analysis of the data with the referential matching method and the method agih, further analysis was performed with the technique disappeared, inline techniques, technical change, techniques change the meaning, and reading techniques to describe the transformation markers contained in the text translations of the Qur'an. Based on the analysis of the text contains translations of the Qur'an which speak of ethics, the conclusion that can be obtained are (1) the process of focusing is done by giving a marker of focus intonation on the S, P, O, and alloying other words, given the form of the transfer marker focus on P, O, and other alloying sentence to the beginning of the sentence, given the focus of the particles is in the S, P, and other alloying sentences, and gives focus to how to use it in the possessive S, O, and other alloying sentence, and (2) focus marker used in the translation of the Qur'an text containing ethical tone of language is a marker of focus, the focus marker removal, -lah/-pun focus markers and marker focus possessive form of its use.*

**Keywords:** Transformation Focus, Text Translation Alquran, Ethics Language.

# **TRANSFORMASI FOKUS PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN YANG MENGANDUNG ETIKA BERBAHASA**

*Setiawan Edi Wibowo, Markhamah, Andi Haris Prabawa*

---

Magister Pengkajian Bahasa - Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: setiawanediwibowo@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses pemberian fokus pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa, dan (2) mengetahui penanda fokus yang digunakan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini di dalam pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Adapun analisis data dengan metode padan referensial dan metode agih, selanjutnya analisis dilakukan dengan teknik lesap, teknik sisip, teknik ganti, teknik ubah ujud, dan teknik baca markah untuk mendeskripsikan transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Alquran. Berdasarkan hasil analisis terhadap teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa, simpulan yang dapat diperoleh adalah (1) proses pemberian fokus dilakukan dengan cara memberi penanda fokus intonasi pada S, P, O, dan pemadu kalimat lain, memberi penanda fokus berupa pemindahan pada P, O, dan pemadu kalimat lain ke awal kalimat, memberi fokus dengan partikel *-lah* pada S, P, dan pemadu kalimat lain, dan memberi fokus dengan cara penggunaan posesif *-nya* pada S, O, dan pemadu kalimat lain. dan (2) penanda fokus yang digunakan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa adalah penanda fokus intonasi, penanda fokus pemindahan, penanda fokus *-lah/-pun*, dan penanda fokus berupa penggunaan posesif *-nya*.

**Kata kunci:** Transformasi Fokus, Teks Terjemahan Alquran, Etika Berbahasa.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan jika tidak digunakan sesuai dengan fungsinya, bahasa dapat menjadi alat kekerasan verbal yang terwujud dalam tutur kata, seperti memaki, memfitnah, menghasut, menghina, dan lain sebagainya. Selain itu, dampak dari kekerasan verbal tersebut akan berlanjut pada kekerasan fisik, seperti permusuhan, perkelahian, aksi anarkisme, provokasi, dan sebagainya. Di Indonesia hal tersebut sering terjadi. Bahkan perilaku tersebut sudah menjadi rahasia umum. Seseorang dengan mudahnya mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Tak aneh bila pembicaraan yang mengabaikan sopan-santun menjadi pemicu terjadinya kekerasan.

Untuk itu pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya pembelajaran bahasa santun melalui lembaga pendidikan. Contohnya pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah di tiap tingkatan sekolah. Bahasa Indonesia digolongkan sebagai mata pelajaran wajib selain mata pelajaran eksak, seperti Matematika dan IPA. Pelajaran bahasa Indonesia juga menjadi tolak ukur kelulusan seseorang dalam ujian nasional.

Selain itu, pelajaran agama tidak kalah pentingnya untuk mengambil andil upaya pembelajaran bahasa santun. Namun, jika ditinjau kembali usaha-usaha ini belum memberikan hasil yang memuaskan. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan perilaku yang bertentangan dengan etika berbahasa yang santun. Perilaku tersebut dilakukan oleh semua lapisan golongan mulai dari golongan bawah, menengah, sampai golongan elite yang nota benanya berpendidikan tinggi.

Setiap agama termasuk agama Islam mengajarkan umatnya untuk berbahasa santun, seperti tidak berbohong, mencela, dan memfitnah. Bahkan balasan bagi mereka yang tidak mengindahkannya pun tertuang dalam masing-masing ajaran agama. Sebagai contoh dalam hadist riwayat Nabi Muhammad saw disebutkan agar kita menjaga tangan dan lisan. Hal ini sesuai dengan pepatah lama yang menyebutkan bahwa lidah/lisan lebih tajam dari sebilah pedang.

Perkataan/lisan harus dijaga karena jika salah berbicara maka rasa sakit yang disebabkan akan berbekas dalam waktu lama.

Ironisnya di era reformasi semakin banyak terjadi pelanggaran terhadap penggunaan bahasa yang santun. Dalam aksi demonstrasi tidak jarang terlontar kata-kata yang kasar dan tidak santun. Memang masyarakat mempunyai hak untuk mengungkapkan aspirasinya, namun alangkah baiknya jika dilakukan dengan damai tanpa menimbulkan keributan atau bentrok dengan aparat, begitu pula dengan para pemimpin. Sebagai teladan yang memiliki pengaruh besar bagi bangsa ini hendaknya menjunjung etika berbahasa yang santun. Pentingnya berbahasa santun sangatlah jelas. Bahasa santun digunakan sebagai pencitraan pribadi, jati diri bangsa, dan alat pemersatu.

Alquran sebagai firman atau wahyu yang berasal dari Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa, dan lokasi. Alquran adalah kitab Allah swt yang terakhir setelah kitab Taurat, Zabur dan Injil yang diturunkan melalui para rasul. Upaya-upaya untuk mengetahui isi dan maksud Alquran telah menghasilkan proses penerjemahan (literal) dan penafsiran (lebih dalam, mengupas makna) dalam berbagai bahasa. Namun demikian, hasil usaha tersebut dianggap sebatas usaha manusia dan bukan usaha untuk menduplikasi atau menggantikan teks yang asli dalam bahasa Arab. Kedudukan terjemahan dan tafsir yang dihasilkan tidak sama dengan Alquran itu sendiri.

Melalui teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa, maka akan dicari fokus bahasanya. Alasan pelaksanaan penelitian ini adalah dengan mengetahui fokus dari suatu bahasa, maka akan paham atas makna dan maksud dari bahasa tersebut. Begitu pula yang terjadi pada bahasa dalam teks terjemahan Alquran. Bahasa yang indah, yang mengandung etika berbahasa, akan sangat bermanfaat bagi semua agar dapat bertutur kata dengan santun dan tertuju pada fokus yang diinginkan. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Sekaligus menggunakannya sebagai judul “Transformasi Fokus pada Teks Terjemahan Alquran yang Mengandung Etika Berbahasa”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam artikel ini terdapat dua rumusan masalah yang perlu untuk dicari jawabannya.

1. Bagaimana proses pemberian fokus pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa?
2. Bagaimana penanda fokus yang digunakan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa?

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pemberian fokus pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.
2. Mengidentifikasi penanda fokus yang digunakan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah penelitian yang berkaitan dengan Alquran, dan khususnya mengenai kalimat transformasi fokus pada tataran sintaksis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, yaitu dapat memberikan informasi tentang etika berbahasa dalam Alquran, dan kalimat transformasi yang terdapat di dalamnya. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

Rosyadi (2005) meneliti “Awal Kejadian Alam Semesta dalam Alquran (Telaah melalui Penelusuran Kata-Kata Kunci)”. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa proses kejadian alam semesta menurut Alquran hanya memberikan informasi secara singkat dan global. Hal itu tidak berarti bahwa Allah menciptakan alam semesta ini dengan sekali jadi, tetapi *kun fa yakûn* itu melalui proses yang panjang, meskipun penjelasan lebih rinci dari proses ini tidak disebut di dalam Alquran.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Persamaannya adalah sama-sama menjadikan Alquran sebagai subjek penelitiannya. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan awal kejadian alam semesta dalam Alquran, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk



mendeskripsikan bentuk transformasi fokus pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.

Penelitian yang relevan lainnya berjudul “Bentuk Bias Gender pada Ayat-Ayat Alquran” yang ditulis oleh Chusniatun (2006). Penelitian tersebut menghasilkan sebuah simpulan bahwa jenis bias gender yang terdapat pada ayat-ayat tentang laki-laki dan perempuan adalah: (1) dominasi laki-laki, (2) kekerasan, dan (3) pelabelan negatif.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Alquran sebagai subjek penelitiannya. Adapun perbedaannya terletak pada tujuannya. Penelitian Chusniatun bertujuan untuk mendeskripsikan Surat-surat apa saja dan ayat-ayat berapa yang berisi tentang perempuan dan laki-laki, dan untuk mendeskripsikan bentuk bias dan kesetaraan gender di dalamnya, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk transformasi fokus pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.

Parveen (2011) telah melakukan penelitian berjudul “Transformation of Words into Vocabulary”. Penelitiannya mengeksplorasi makna dari sebuah kata dan perubahan yang terjadi dalam bentuk yang ketika ditempatkan dalam hierarki gramatikal konstituen tersebut membentuk kata baru disebut sebagai kosakata. Perubahan atau transformasi adalah hasil dari afiksasi. Transformasi menjadi penting karena belajar kata-kata tidak dapat digunakan tanpa konteks. Orang harus memiliki pemahaman yang jelas dan pengetahuan tentang kata-kata sebelum menggunakan mereka dalam konteks, jika tidak maka akan menyebabkan kesalahan sintaksis. Artikel ini juga mencakup beberapa tugas yang akan memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam mengembangkan kosakata mereka yang secara otomatis akan menaikkan tingkat kepercayaan mereka dan meningkatkan kompetensi komunikatif mereka.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakasanakan adalah sama-sama dalam objek penelitiannya yaitu transformasi kata. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tujuan penelitiannya.

Menurut Chaer (2007:240) kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap. Kalimat ialah satuan bahasa yang terkecil, dalam wujud lisan atau tulis yang mewakili sekurang-kurangnya subjek dan predikat. Lebih jauh definisi akan kalimat dapat terlihat jelas pada pendapat yang diutarakan Widjono (2008:146) kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. Dalam bahasa lisan kalimat diawali dan diakhiri kesenyapan, dan dalam bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya.

Menurut Makhamah (2010:26) kalimat transformasi adalah kalimat yang sudah mengalami perubahan dari kalimat dasar/kalimat inti. Transformasi adalah proses perubahan dari kalimat dasar/inti menjadi kalimat transformasi. Perubahan itu dapat terjadi karena penambahan, pembalikan, pengurangan, penyematan, dan penggabungan. Menurut Samsuri (1985:422) fokus adalah pemusatan perhatian pada salah satu unsur atau bagian kalimat oleh pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca, yang dinyatakan oleh pembicara atau penulis dengan suatu bentukan kalimat tertentu. Dalam tata bahasa atau tata kalimat tradisional dibicarakan *tekanan*, baik tekanan kata maupun tekanan kalimat. Tekanan ini biasanya hanya memakai piranti “kerasnya” suara pada suku kata tertentu atau pada kata tertentu dalam kalimat. Alat yang dipakai untuk melakukan transformasi fokus disebut penanda fokus atau piranti fokus. Dalam bahasa Indonesia secara keseluruhan penanda fokus itu ada 4 macam. Keempat macam itu adalah intonasi, pemindahan, partikel *-lah/-pun*, dan penggunaan posesif *-nya* (Markhamah, 2010:77).

Sistem tindak laku berbahasa menurut norma-norma budaya ini disebut etika berbahasa atau tata cara berbahasa (Geertz dalam Chaer dan Leonie, 2010:172). Kajian mengenai etika berbahasa ini lazim disebut dengan etnografi berbahasa. Dalam kajian antropologi istilah etnografi digunakan untuk pemerian kebudayaan. Dalam hal ini memang tidak bertentangan sebab etika berbahasa itu juga merupakan subsistem kebudayaan. Menurut Chaer dan Leonie (2010:172) etika berbahasa ini erat berkaitan dengan pemilihan kode bahasa, norma-norma sosial, dan sistem budaya yang berlaku dalam satu masyarakat.

Alquran adalah nama khas yang sengaja diberikan Allah kepada kitab suci-Nya. Alquran menurut bahasa, mempunyai arti yang bermacam-macam. Salah satunya menurut pendapat yang lebih kuat, Alquran berarti bacaan atau yang dibaca. Tatapangarsa (2001:46) mendefinisikan Alquran sebagai firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasulullah terakhir dengan perantaraan malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushhaf* yang disampaikan kepada umat Islam secara *mutawatir* yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogman dan Taylor dalam Moleong, 2011:4). Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen yang masuk dalam kategori penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian ini hanya menganalisis proses transformasi fokus yang terdapat pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.

Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang terdapat pada terjemahan ayat-ayat Alquran yang mengandung transformasi fokus. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen, yaitu teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa yang di dalamnya terdapat kalimat transformasi fokus. Teks terjemahan Alquran yang digunakan adalah sebagaimana hasil penelitian Markhamah (2010) yang telah menemukan 46 surat 109 ayat dalam Alquran yang mengandung etika berbahasa.

Objek dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang terdapat pada terjemahan ayat-ayat Alquran yang mengandung transformasi fokus. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Teks terjemahan Alquran yang digunakan adalah sebagaimana

hasil penelitian Markhamah (2010) yang telah menemukan 109 ayat dalam Alquran yang mengandung etika berbahasa.

Pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak merupakan metode pengumpulan data dengan cara yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Data yang disimak dapat berupa data secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2006:90). Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan (teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap) tersebut (Mahsun, 2006:91).

Untuk menguji validitas data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:330). Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan metode. Teknik ini digunakan untuk menguji keabsahan mengenai teori transformasi, khususnya transformasi fokus.

Analisis data menggunakan metode padan referensial dan metode agih untuk mendeskripsikan transformasi yang terdapat pada teks terjemahan Alquran. Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Adapun metode agih itu alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sutopo, 1993:15). Metode ini digunakan dengan teknik balik. Teknik ini dipakai untuk mengetahui jenis transformasi. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan teknik lesap, teknik sisip, teknik ganti, teknik ubah wujud, dan teknik baca markah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pemberian Fokus pada Teks Terjemahan Alquran yang Mengandung Etika Berbahasa

1. **Al-Maaidah (5): 41:** Larangan mendengar berita bohong; Perintah berhati-hati terhadap perkataan orang kafir.

#### Teks Ayat:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَقْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ  
وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَاعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَاعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ  
يَقُولُونَ إِنْ أُوتِينَا هَذَا فَخَدُّوهُ وَإِنْ لَمْ نُؤْتُوهُ فَأَحْذَرُوا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ.

**Terjemahan:**

*"Hai Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu di antara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (Orang-orang Yahudi itu) amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merubah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah dirobah-robah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini, maka hati-hatilah" Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) dari Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.*

**Transformasi fokus pada surat Al-Maaidah (5): 41 :**

- (1.1) *Hai Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya.*
- (1.2) *Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) dari Allah.*
- (1.2a) *Kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) dari Allah termasuk yang disesatkan Allah.*

Pada data (1.1) proses pemfokusan terjadi dengan cara memindahkan modalitas intensional (seruan) ke awal kalimat dan memberi penanda berupa partikel *-lah* pada modalitas larangan. Pemberian fokus ini dimaksudkan untuk memperhalus bahasa ketika Allah sedang menyeru Rasul. Adapun penggunaan partikel *-lah* pada modalitas ini bertujuan untuk melarang Rasul bersedih ketika orang-orang kafir berkata dusta dan berperilaku sebagai orang munafik. Adapun pada kalimat (1.2) proses pemfokusan terjadi dengan cara memindahkan modalitas epistematik (kemungkinan) ke awal kalimat dan memberi penanda berupa posesif *-nya* pada O. Jika tidak mendapat fokus maka wujud kalimatnya sebagaimana pada (1.2a). Pemberian fokus ini dimaksudkan untuk mengedepankan modalitas kemungkinan karena penggunaan kata *jika*. Akan tetapi,

penggunaan kata *jika* ini dapat berarti pasti karena konteksnya datang dari Allah. Semua makhluk tidak akan mampu menolak baik itu kemaslahatan maupun kemudharatan apabila semua itu merupakan kehendak Allah SWT.

2. **Al-An'aam (6): 112:** Perintah untuk berhati-hati terhadap bisikan atau kata-kata yang terdengar sangat indah, tetapi menipu.

**Teks Ayat:**

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا  
وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ قَدْ رُفِعَ لَهُمْ وَمَا يَفْقَهُونَ.

**Terjemahan:**

*"Dan demikian itulah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi musuh, yaitu syaitan-syaitan manusia dan jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah untuk menipu. Seandainya Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan."*

**Transformasi fokus pada surat Al-An'aam (6): 112:**

- (2.1) *Seandainya Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya.*
- (2.1a) Mereka tidak mengerjakannya seandainya Tuhanmu menghendaki.
- (2.2) *tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.*
- (2.2a) Mereka tinggalkanlah dan apa yang mereka ada-adakan.

Pada data (2.1) proses pemfokusan terjadi dengan cara memindahkan modalitas epistemik (kemungkinan) dan memberi penanda fokus berupa penggunaan posesif *-nya* pada P. Jika tidak diberi fokus, maka kalimatnya akan berwujud sebagaimana pada (2.1a). Pemberian fokus itu bertujuan untuk mengutamakan pengandaian dan kepastian. Hal ini dikarenakan penggunaan kata modalitas yang saling berlawanan yaitu penggunaan kata *demikian* dan *niscaya*. Implikasi yang terdapat pada kalimat tersebut adalah bahwasannya tidak ada keraguan atas kuasa Allah. Data (2.2) proses pemberian fokus tidak hanya terjadi dengan cara memindahkan P ke awal kalimat, tapi juga dengan memberi partikel *-lah*. Jika tidak diberi fokus, maka kalimatnya akan berwujud sebagaimana pada (2.sa). Pemberian fokus ini bertujuan untuk mengedepankan tindakan

untuk pergi. Pergi di sini ini berarti kita diperintah untuk meninggalkan orang-orang kafir yang selalu mengada-adakan tentang Allah. Jadi, implikasinya adalah kita tidak boleh berteman dengan orang-orang kafir.

**3. Al-Hajj (22): 24:** Perintah untuk beriman kepada Allah SWT.

**Teks Ayat:**

وَهُذُوا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهُذُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ.

**Terjemahan:**

*Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki pula kepada jalan Allah yang terpuji.*

**Transformasi fokus pada surat Al-Hajj (22): 24:**

(3.1) Mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik.

Pada data (31.1) proses pemberian fokus terjadi dengan memberi tekanan pada *mereka*. Mereka menempati fungsi S, yang secara implisit dipertentangkan dengan kami, kalian, atau yang lainnya. Mereka dalam konteks surat ini merupakan kata ganti bagi orang-orang beriman. Selain itu, juga menjelaskan tentang keadaan orang-orang kafir di dalam neraka dan balasan terhadap orang-orang yang beriman. Menurut ayat ini orang-orang kafir akan dibuatkan pakaian-pakaian dari api (neraka) dan disiramkan pula ke atas kepala mereka air yang mendidih. Selain itu, mereka juga dicambuk-cambuk dari besi. Sedangkan orang-orang yang beriman, orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah akan dimasukkan ke dalam surga-suruga Allah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Di sana mereka diberi perhiasan gelang-gelang emas dan mutiara dan pakaian mereka dari sutera.

**4. Fussilat (41): 32:** Perintah untuk selalu konsisten dalam perkataan dan perbuatan.

**Teks Ayat:**

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

**Terjemahan:**

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang-orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal salih dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”.*

### Transformasi fokus pada surat Fussilat (41): 32:

- (4.1) Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang-orang yang menyeru kepada Allah.
- (4.1a) Orang-orang yang perkataannya baik adalah orang yang menyeru kepada Allah.

Pada data (4.1) proses pemfokusan terjadi dengan cara memberi penanda berupa penggunaan posesif *-nya* pada S dan diawali dengan penggunaan kalimat tanya. Apabila tidak diberi penanda fokus, maka wujud kalimatnya sebagaimana pada (4.1a). Pemberian fokus ini mengutamakan keterangan apabila perkataan-perkataan yang baik adalah ucapan-ucapan yang menyeru kepada Allah SWT. Jadi, implikasinya adalah kita tidak boleh berkata yang buruk.

5. **Asy-Syura (42): 15:** Perintah untuk menyampaikan (tuturan yang berisi) kebenaran berupa ajakan kepada agama yang benar, yakni Islam.

#### Teks Ayat:

فَلِذَلِكَ فَادُعْ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ  
بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ.

#### Terjemahan:

“Maka karena itu, serulah (mereka kepada jalan itu) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah ikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: “Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah, dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita)”.

### Transformasi fokus pada surat Asy-Syura (42): 15:

- (5.1) Aku beriman kepada semua kitab yang diturunkan Allah.
- (5.2) Allah-lah Tuhan kami.
- (5.2a) Tuhan kami Allah.

Pada data (5.1) proses pemberian fokus terjadi dengan cara memberi tekanan pada *kepada semua kitab* yang termasuk dalam kategori frase nomina. *Kepada semua kitab* secara implisit dipertentangkan dengan kitab-



kitab selain dari Allah. Implikasinya adalah bahwasannya kita tidak boleh kafir terhadap Allah. Pada data (5.2) proses pemberian fokus terjadi dengan cara memberi penanda berupa partikel *-lah* pada S. Apabila tidak diberi fokus, maka wujud klausanya akan sebagaimana pada data (5.2a). Pemberian fokus ini mengutamakan tindakan, yaitu meyakini. Bahwa kita diperintah untuk hanya menjadikan Allah sebagai Tuhan dan tidak boleh menduakannya (musyrik). Jadi, implikasinya adalah tidak ada Tuhan selain Allah.

**6. Al-Akhqaf (46): 15:** Perintah untuk berbuat baik terhadap orang tua.

**Teks Ayat:**

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي دُرِّيَّتِي إِنَّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِلَيَّ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

**Terjemahan:**

*“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan sehingga apabila ia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun, ia berdoa: “Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya dapat berbuat amal yang salah yang Engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”.*

**Transformasi fokus pada surat Al-Akhqaf (46): 15:**

- (6.1) *Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya.*
- (6.1a) *Kepada dua orang ibu bapaknya Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik.*

Pada data (6.1) proses pemberian fokus terjadi dengan cara memindahkan O ke awal kalimat dan memberi tekanan pada P. Wujud kalimat apabila tidak diberi fokus akan seperti pada (6.1a). Berdasarkan proses pemfokusan tersebut tampak yang menjadi hal utama adalah perintah. Perintah untuk berbuat baik, khususnya kepada kedua orang tua

kita yaitu ibu dan bapak. Jadi, implikasinya adalah kita tidak boleh berani kepada kedua orang tua kita.

**7. Al-Fath (48): 11: Larangan berbohong.**

**Teks Ayat:**

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا يَقُولُونَ بِالسَّيْتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي فُلُوبِهِمْ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا.

**Terjemahan:**

*“Orang-orang Badui yang tertinggal akan mengatakan, “Harta dan keluarga kami”. Mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah, “Maka siapakah yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah SWT jika Dia menghendaki kemudharatan bagimu dan Dia menghendaki manfaat bagimu. Sebenarnya Allah SWT Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

**Transformasi fokus pada surat Al-Fath (48): 11:**

- (7.1) Mereka mengucapkan *dengan lidahnya* apa yang tidak ada dalam hatinya.
- (7.1a) *Dengan lidahnya* mereka mengucapkan apa yang tidak ada dalam hatinya.

Pada data (7.1) proses pemberian fokus terjadi dengan cara memberi tekanan pada *dengan lidahnya*. *Dengan lidahnya* termasuk dalam kategori keterangan cara yang secara implisit dipertentangkan dengan cara lainnya, seperti: dengan kakinya, dengan mulutnya, dengan bibirnya, atau yang lainnya dan memberi penanda berupa posesif *-nya* pada O. Apabila fokusnya diubah, maka variasi kalimat yang dapat terbentuk yaitu seperti pada data (7.1a). Pada dasarnya apabila yang mendapat fokus adalah modalitas maupun keterangan, maka penempatan fungsi dalam kalimat dapat diubah tanpa terjadi perubahan makna maupun maksud kalimat.

**8. Ali ‘Imran (3): 118: Larangan mengungkap atau membocorkan rahasia mitra wicara**

**Teks Ayat:**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بَطَانَةً مِّن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ.

**Terjemahan:**

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman*

*kepercayaan kamu orang-orang yang di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi. Sungguh telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat jika kamu berakal”.*

### **Transformasi fokus pada surat Ali ‘Imran (3): 118:**

(8.1) *apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi.*

(8.1a) Hati mereka menyembunyikan apa yang lebih besar lagi.

Pada data (8.2) proses pemberian fokus terjadi dengan cara memindahkan O ke awal kalimat. Apabila tidak diberi fokus, maka wujudnya sebagaimana pada (8.2a). Pengedepanan ini dilakukan karena memiliki maksud bahwasannya ada sesuatu yang disembunyikan oleh kaum kafir atau orang kafir dan biasanya yang disembunyikan itu akan menimbulkan kemudharatan yang lebih buat kamu (kaum muslimin).

### **Penanda Fokus yang Digunakan pada Teks Terjemahan Alquran yang Mengandung Etika Berbahasa**

#### **a. Penanda Fokus Intonasi**

Penanda fokus intonasi adalah piranti yang digunakan untuk memberikan fokus pada sebagian pemaada kalimat yang berupa intonasi. Sebagaimana diketahui bahwa intonasi terdiri atas tekanan dinamik, jeda, tempo, dan nada. Di antara keempat komponen itu, piranti yang dipakai untuk menandai fokus pada bahasa Indonesia adalah komponen tekanan. Namun demikian, secara umum penanda itu disebut tekanan.

#### **1) Pemberian Fokus pada Subjek dengan Intonasi**

(3.1) *Mereka* diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik.

#### **2) Pemberian Fokus pada Predikat dengan Intonasi**

(6.1) *Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya.*

#### **3) Pemberian Fokus pada Objek dengan Intonasi**

(5.1) *Aku beriman kepada semua kitab* yang diturunkan Allah.

#### **4) Pemberian Fokus pada Pemaada Kalimat Lain**

- (7.1) Mereka mengucapkan *dengan lidahnya* apa yang tidak ada dalam hatinya.

**b. Penanda Fokus Pemindahan**

Penanda fokus pemindahan adalah alat yang digunakan untuk memberikan fokus pada sebagian pemadu kalimat dengan memindahkan pemadu kalimat yang bersangkutan ke awal/depan kalimat.

**1) Pemindahan pada Predikat**

- (2.2) *tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.*

**2) Pemindahan pada Objek**

- (8.1) *apa yang disembunyikan oleh hati mereka lebih besar lagi.*

**3) Pemindahan pada Pemadu Kalimat Lain**

- (2.1) *Seandainya Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya.*

**c. Penanda Fokus –lah/pun**

Piranti fokus lainnya adalah penggunaan partikel *–lah*. Penggunaan partikel *–lah* biasanya diikuti tekanan dan diikuti dengan partikel *yang*. Penggunaan partikel *–lah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahului, sedangkan partikel *–pun* ditulis terpisah dengan kata sebelumnya. Partikel *–lah* bisa dipakai untuk menandai fokus pada P, sementara partikel *–pun* tidak bisa dipakai untuk menandai fokus pada pemadu selain S.

**1) Partikel –pun pada Subjek**

- (5.2) *Allah-lah Tuhan kami.*

**2) Partikel –lah pada Predikat**

- (2.2) *tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.*

**3) Partikel –lah pada Pemadu Kalimat Lain**

- (1.1) *Hai Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya.*

**d. Penanda Fokus berupa Penggunaan Posesif –nya**

Penanda fokus yang berupa penggunaan posesif *–nya* dipakai oleh pemakai bahasa Indonesia jika pemakai tersebut akan memberikan fokus pada pemadu kalimat yang ingin ditekankan. Posesif adalah penanda yang

menyatakan milik.

**1) Posesif –nya pada Subjek**

- (4.1) Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang-orang yang menyeru kepada Allah.

**2) Posesif –nya pada Obek**

- (1.2) *Barangsiapa* yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) dari Allah.

**3) Posesif –nya pada Pemadu Kalimat Lain**

- (2.1) *Seandainya Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya.*

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwasannya penelitian ini mengkaji transformasi fokus pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa. Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada Tinjauan Pustaka, maka penelitian ini lebih cenderung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parveen (2011). Penelitian yang dilakukan Parveen berjudul “Transformation of Words into Vocabulary”. Penelitiannya mengeksplorasi makna dari sebuah kata dan perubahan yang terjadi dalam bentuk yang ketika ditempatkan dalam hierarki gramatikal konstituen tersebut membentuk kata baru disebut sebagai kosakata. Perubahan atau transformasi adalah hasil dari afiksasi. Transformasi menjadi penting karena belajar kata-kata tidak dapat digunakan tanpa konteks. Orang harus memiliki pemahaman yang jelas dan pengetahuan tentang kata-kata sebelum menggunakan mereka dalam konteks, jika tidak maka akan menyebabkan kesalahan sintaksis. Artikel ini juga mencakup beberapa tugas yang akan memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam mengembangkan kosakata mereka yang secara otomatis akan menaikkan tingkat kepercayaan mereka dan meningkatkan kompetensi komunikatif mereka.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) roses pemberian fokus pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa dilakukan dengan cara memberi penanda fokus intonasi pada S, P, O, dan pemadu kalimat lain, memberi penanda fokus berupa pemindahan pada P, O, dan pemadu kalimat lain ke awal

kalimat, memberi fokus dengan partikel *-lah* pada S, P, dan pemadu kalimat lain, dan memberi fokus dengan cara penggunaan posesif *-nya* pada S, O, dan pemadu kalimat lain; dan (2) penanda fokus yang digunakan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa adalah penanda fokus intonasi, penanda fokus pemindahan, penanda fokus *-lah/-pun*, dan penanda fokus berupa penggunaan posesif *-nya*.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka persamaan hasil penelitian antara penelitian yang dilakukan oleh Parveen dengan penelitian ini adalah sama-sama mengeksplorasi kalimat dan perubahan yang terjadi dalam bentuk dasar ketika ditempatkan dalam hierarki gramatikal konstituen. Perubahan atau transformasi adalah hasil dari afiksasi dan permutasian posisi dari kategori dan fungsi pemadu kalimat. Transformasi menjadi penting karena belajar kata-kata tidak dapat digunakan tanpa konteks. Namun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Parveen. Perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian dan tujuan penelitiannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa, simpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Proses pemberian fokus pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa dilakukan dengan cara memberi penanda fokus intonasi pada S, P, O, dan pemadu kalimat lain, memberi penanda fokus berupa pemindahan pada P, O, dan pemadu kalimat lain ke awal kalimat, memberi fokus dengan partikel *-lah* pada S, P, dan pemadu kalimat lain, dan memberi fokus dengan cara penggunaan posesif *-nya* pada S, O, dan pemadu kalimat lain.
2. Penanda fokus yang digunakan pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa adalah penanda fokus intonasi, penanda fokus pemindahan, penanda fokus *-lah/-pun*, dan penanda fokus berupa penggunaan posesif *-nya*.

## **PERSANTUNAN**

Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan semua pihak yang ikut terlibat dalam membantu peneliti. Oleh sebab itu, tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan semua administrasi.
2. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum. selaku Ketua Lembaga Program Studi Pascasarjana UMS dan selaku pembimbing I yang telah memberikan persetujuan, kesempatan peneliti melakukan penelitian, dan memberikan bimbingan, arahan, semangat, kedisiplinan, dan dorongan dalam penyusunan tesis dari awal hingga akhir.
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat, kedisiplinan, dan dorongan dalam penyusunan tesis dari awal hingga akhir.
4. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum. yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan, arahan, nasehat, semangat, kedisiplinan, dan dorongan dalam penyusunan artikel publikasi dari awal hingga akhir.
5. Pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak, yang telah memberikan motivasi dan fasilitas untuk tercapainya penelitian ini.

Semoga amal baiknya mendapat imbalan dari Allah swt, dan semoga laporan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chusniatun . 2006. "Bentuk Bias Gender pada Ayat-Ayat Al-Qur'an". *SUHUF*, Jurnal Fakultas Agama Islam, XVIII (2). pp. 82-103. ISSN 0852-368X.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Markhamah dan Atiqah Sabardila. 2010. *Sintaksis 2 Keselarasan Fungsi, Kategori & Peran dalam Klausa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parveen, H. Naseema. 2011. "Transformation of Words into Vocabulary". *Melvisharam*, Vellore District, Tamilnadu, India. doi:10.5539/elt.v5n3p171.
- Rosyadi, Imron. 2005. "Awal Kejadian Alam Semesta dalam Al-Quran (Telaah melalui Penelusuran Kata-Kata Kunci)". *SUHUF*, Jurnal Fakultas Agama Islam, 17 (2). pp. 97-107. ISSN 0852-368X
- Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Malang: Sastra Hudaya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Jogjakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tatapangarsa, Humaidi, dkk. 2001. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Widjono, 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.



